

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER PISANG AMBON DAN TEPUNG
BENGKOANG TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4)
Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang***



Oleh :

**KURNIATI
2009/13995**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER PISANG AMBON DAN TEPUNG
BENGKOANG TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

Nama : Kurniati
BP/NIM : 2009/13995
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 30 Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

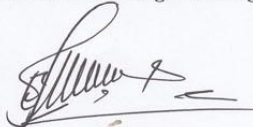
Pembimbing II



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Pengaruh Pemakaian Masker Pisang Ambon Dan Tepung Bengkoang
Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering**

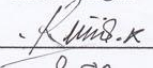
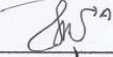
Nama : Kurniati
BP/NIM : 2009/13995
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 30 Januari 2014

Tim Penguji

Ketua : Dra. Rostamailis, M.Pd
Sekretaris : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd
Anggota : Dra. Hj. Liswarti Yusuf
Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniati
NIM/TM : 13995/2009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

"Pengaruh Pemakaian Masker Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering".

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Kurniati
13995/2009

ABSTRAK

Kurniati. NIM : 13995 Pengaruh Pemakaian Masker Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering.

Kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, yang paling luas, dan terletak paling luar. Jenis kulit wajah kering cenderung kepada kondisi yang bermasalah dibandingkan dengan jenis kulit wajah normal, jenis kulit wajah berminyak dan jenis kulit wajah kombinasi. Keadaan kulit wajah kering sering di temui pada wanita yang telah berusia sekitar 35 tahun ke atas hal ini bisa terjadi dikarenakan daya serap kulit mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit dan kurangnya perawatan. Kulit akan mengalami kekeringan ketika seseorang mulai menginjak usia 35 tahun. Munculnya kulit kering dan bersisik sering kali mengganggu dalam berpenampilan sudah tentu rasa minder atau tidak percaya diri akan selalu datang dan memberikan ketidak nyamanan dalam pergaulan karena mempengaruhi kecantikan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai masker yang dinilai dari indikator tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) desain eksperimen *non equivalent control group design*. Objek penelitian ini adalah wanita berusia 35-45 tahun yang memiliki jenis kulit wajah kering. Populasi penelitian ini adalah Ibu-ibu PKK Komplek Perumahan Padang Sarai Permai yang memiliki kulit wajah kering. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunter* (suka rela) dengan jumlah sampel 12 orang. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dan uji Duncan.

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering. Dilihat dari indikator tekstur kulit wajah didapat F hitung (3,107), pori-pori kulit wajah didapat F hitung (2,643), warna kulit wajah didapat F hitung (1,993), garis-garis halus/kerutan kulit didapat F hitung (3,007) sementara tekstur kulit wajah dan garis-garis halus/kerutan > dari F tabel (2,74). Pori-pori kulit wajah dan warna kulit wajah < dari F tabel (2,74). Pengujian lanjutan dengan uji Duncan menunjukkan bahwa dari indikator tekstur kulit wajah terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan eksperimen 1, eksperimen 2 dan eksperimen 3, sedangkan tidak terdapat perbedaan antara eksperimen 1, eksperimen 2 dan eksperimen 3 karena berada pada kolom yang sama. Indikator pori-pori kulit wajah tidak terdapat perbedaan antara perlakuan eksperimen 1, 2, dan 3 dan tidak terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol, eksperimen 1 dan 2. Diperoleh perbedaan antara perlakuan kontrol dengan eksperimen 3. Indikator warna kulit wajah tidak terdapat perbedaan antara perlakuan eksperimen 1, 2 dan 3. Sementara terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan eksperimen 3. Indikator garis-garis halus/kerutan tidak terdapat perbedaan antara perlakuan eksperimen 1, 2 dan 3. Dilain pihak terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan eksperimen 2. Pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang dapat bermanfaat sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian terbaik pada kelompok perlakuan 2 kali seminggu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Pemakaian Masker Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar S.St (Sarjana Sain Terapan), khususnya pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu memberikan pengarahan, informasi dan semangat serta bimbingan. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Rostamailis, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Murni Astuti, S. Pd. M.Pd.T, selaku Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmiati, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
4. Ibu Dra. Ernawati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Ganefri, M. Pd, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Ibu-ibu staf Pengajar Prodi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Sakdiah), selaku orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat yang kuat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak senior dan teman-teman Prodi Tata Rias dan Kecantikan
9. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Ibu-ibu serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Kulit (<i>Skin</i>).....	12
a. Pengertian Kulit	12
b. Jenis-jenis Kulit	15

2. Kulit Wajah Kering	17
a. Pengertian Kulit Wajah Kering	17
b. Faktor Penyebab Kulit Wajah Kering	19
c. Masalah Pada Kulit Wajah Kering	20
3. Perawatan Kulit Wajah	24
a. Masker Pisang Ambon Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering	25
b. Masker Tepung Bengkoang Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering	31
c. Penilaian Perawatan Kulit Wajah Kering Melalui Pencampuran Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang ...	37
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis Penelitian	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	42
B. Objek Penelitian	44
C. Sampel	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian	46
E. Variable	46
F. Prosedur Penelitian	47
G. Jenis dan Sumber Data	53
H. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi	53

I. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Gizi Pisang Ambon Dalam Jumlah 100 Gram	29
2. Kategori Penilaian Indikator Tekstur Kulit Wajah	55
3. Kategori Penilaian Indikator Pori-pori Kulit Wajah	56
4. Kategori Penilaian Indikator Warna Kulit Wajah	56
5. Kategori Penilaian Indikator garis-garis halus/keriput	56
6. Rumus Analisis Varians	57
7. Skor Rata-rata Perawatan Kulit Wajah Kering (X1)	60
8. Skor Rata-rata Perawatan Kulit Wajah Kering (X2)	66
9. Skor Rata-rata Perawatan Kulit Wajah Kering (X3).....	72
10. Skor Rata-rata Perawatan Kulit Wajah Kering (X4)	79
11. Hasil uji Anava tekstur kulit wajah.....	86
12. Hasil uji Duncan tekstur kulit wajah	86
13. Hasil uji Anava pori-pori kulit wajah	87
14. Hasil uji Duncan pori-pori kulit wajah	88
15. Hasil uji Anava warna kulit wajah	88
16. Hasil uji Duncan warna kulit wajah	89
17. Hasil uji Anava garis-garis halus/kerutan kulit.....	89
18. Hasil uji Duncan garis-garis halus/kerutan kulit	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur kulit	14
2. Kulit wajah kering.....	19
3. Kulit wajah kusam.....	22
4. Keriput permanent dan keriput sementara	23
5. Bagan kerangka konseptual	40
6. Desain penelitian.....	42
7. Bagan proses perawatan.....	52
8. Tekstur kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 1-3 (X1)	60
9. Tekstur kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 4-6 (X1)	61
10. Pori-pori kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 1-3 (X1)	61
11. Pori-pori kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 4-6 (X1)	62
12. Warna kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 1-3 (X1).....	63
13. Warna kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 4-6 (X1).....	63
14. Garis-garis halus/kerutan kulit wajah kelompok kontrol perlakuan 1-6 (X1).....	64
15. Grafik skor rata-rata perawatan kulit wajah kering (X1)	65
16. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 1-3 (X2)	67
17. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 4-6 (X2)	67
18. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 1-3 (X2) ..	68

19. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 4-6 (X2) ..	68
20. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 1-3 (X2)	69
21. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 1 perlakuan 4-6 (X2)	70
22. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 1 perlakuan 1-3 (X2)	70
23. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 1 perlakuan 4-6 (X2)	71
24. Grafik skor rata-rata perawatan kulit wajah kering (X2)	71
25. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 2 perlakuan 1-3 (X3)	73
26. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 2 perlakuan 4-6 (X3)	73
27. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 2perlakuan 1-3 (X3) ...	74
28. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 2perlakuan 4-6 (X3) ...	75
29. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 2 perlakuan 1-3 (X3)	75
30. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 2 perlakuan 4-6 (X3)	76
31. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 2 perlakuan 1-3 (X3)	77
32. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 2 perlakuan 4-6 (X3)	77
33. Grafik skor rata-rata perawatan kulit wajah kering (X3)	78
34. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 1-3 (X4)	80

35. Tekstur kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 4-6 (X4) ...	80
36. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 1-3 (X4) .	81
37. Pori-pori kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 4-6 (X4) ..	81
38. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 1-3 (X4)	82
39. Warna kulit wajah kelompok eksperimen 3 perlakuan 4-6 (X4)	83
40. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 3 perlakuan 1-3 (X4)	83
41. Garis-garis Halus/Kerutan Kulit Wajah Kelompok Eksperimen 3 perlakuan 4-6 (X4)	84
42. Grafik skor rata-rata perawatan kulit wajah kering (X4)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian	103
2. Surat tugas pembimbing.....	104
3. Surat rekomendasi	105
4. Surat permohonan penulisan skripsi	106
5. Kartu diagnosa kulit wajah	107
6. Format penilaian.....	108
7. Hasil uji Analisis Varians	109
8. Hasil uji Duncan	110
9. Foto alat dan bahan	117
10. Proses kerja	120
11. Foto sampel sebelum perlakuan	124
12. Kartu konsultasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit wajah yang bersih, segar dan sehat bisa jadi milik semua orang asalkan perawatannya tepat dan benar. Selain itu, perlu disiplin dalam merawat kulit dan teratur melakukannya, agar kecantikan kulit selalu bersih, sehat dan segar. Memiliki kulit wajah bersih, sehat, cantik dan menarik merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Umumnya para wanita ingin selalu tampil cantik dan sehat. Dengan kondisi kulit yang sehat dan terawat akan memancarkan daya tarik seseorang.

Kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, yang terletak pada bagian luar. Memiliki fungsi sebagai pelindung dari organ-organ tubuh bagian dalam. Kulit mempunyai alat perasa dan peraba yang dapat merasakan panas, dingin, dan sebagainya, sesuai ungkapan Hayatunnufus (2009:5) menyatakan bahwa, kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal.

Dari beberapa jenis kulit wajah, ternyata jenis kulit wajah kering cenderung kepada kondisi yang bermasalah dibandingkan dengan jenis kulit wajah normal, jenis kulit wajah berminyak, dan jenis kulit wajah kombinasi. Kondisi kulit seperti ini walaupun sudah di rias/di make-up, tetap belum tertutupi dengan baik, karena keadaan kulit tersebut kering dan daya serap kulit mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit. Tentu saja hal tersebut

dapat menimbulkan beberapa masalah kulit wajah seperti kulit terlihat kering, kusam, munculnya kerutan, bersisik dan warna kulit tidak rata dan kulit terlihat tipis. Menurut Darwati (2013:58) menyatakan bahwa; jenis kulit kering juga membutuhkan perawatan yang ekstra. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering.

Achroni (2012:77) menyatakan pula bahwa, “ciri-ciri kulit wajah kering adalah; (1) kering, (2) kusam, (3) mudah timbul keriput, (4) pecah-pecah, (5) terasa kaku, (6) bersisik”. Kulit kering dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Cuaca, penggunaan sabun yang tidak cocok, terlalu sering mandi, efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, faktor usia, kekurangan nutrisi, terlalu sering berada di ruangan ber-AC.

Selain itu Santoso (2012:23) menjelaskan bahwa; Kulit kering dan kulit bersisik sering kali mengganggu dalam berpenampilan, sudah tentu rasa minder atau tidak percaya diri akan selalu datang dan memberikan ketidaknyamanan dalam berpenampilan. Lebih jauh Achroni (2012:89) menyatakan bahwa, kulit akan mengalami kekeringan ketika seseorang menginjak usia 35 tahun. Karena, kulit mulai menunjukkan tanda-tanda awal penuaan. Dengan pertambahan usia dan penuaan memang sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari atau dilawan kedatangannya. Seiring dengan pertambahan usia, kulit akan kehilangan keremajaannya dan mengalami penuaan.

Keadaan kulit wajah khususnya wanita berusia 35-45 tahun cenderung kering karena daya serap kulit mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah yang tepat dan teratur agar selalu sehat. Kulit yang terawat akan terlihat lebih bersih, segar dan lembut yang akan menambah daya tarik. Sedangkan kulit yang tidak terawat/jarang melakukan perawatan akan menimbulkan efek negatif untuk kulit wajah yang akan mengering dan cepat terlihat lebih tua. Perawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan pada salah satu kelompok Ibu-ibu PKK di Komplek Perumahan Padang Sarai Permai, pada bulan Agustus 2013 ditemukan mayoritas wanita yang berusia 35-45 tahun memiliki keadaan kulit wajah kering. Hal ini disebabkan karena daya serap kulit mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit. Keadaan kulit wajah yang kering dapat mengurangi rasa percaya diri dalam berpenampilan. Karena pada saat merias/make-up, riasan yang ditempelkan tidak akan bertahan dengan lama disebabkan oleh kulit wajah yang kering. Oleh karena itu, diperlukan perawatan untuk kulit wajah, seperti yang dijelaskan

Rostamailis (2005:16) bahwa, perawatan terbagi atas : (1) perawatan secara modern (menggunakan bahan dan alat-alat yang sudah modern dengan pengolahan secara teknologi/melalui olahan pabrik) (2) perawatan semi tradisional artinya menggunakan bahan-bahan alami tetapi diolah melalui teknologi/pabrik dengan produksi dalam jumlah

yang banyak (3) perawatan secara tradisional (menggunakan cara dan bahan tradisional atau alami).

Penggunaan bahan dan alat-alat modern yang diolah oleh pabrik untuk perawatan kecantikan dapat diperoleh dipasaran dan mudah saat pemakaian karena sudah jadi. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada penggunaan bahan modern ini adalah; mengandung bahan kimia dan memberikan efek samping, jika terkena sinar matahari membuat bahan modern cepat mengalami kerusakan. Kosmetik semi tradisional pada dasarnya hampir sama dengan kosmetik modern yakni sudah memakai bahan pengawet sehingga dapat juga memberi efek samping terhadap kulit wajah. Namun tidak membahayakan seperti pemakaian kosmetik berbahan kimia. Sedangkan penggunaan bahan-bahan alami dari alam yang diolah untuk perawatan kecantikan dapat diperoleh dengan mudah, bermanfaat tanpa bahan-bahan kimia dan memiliki sedikit efek samping.

Bahan alami sangat baik untuk perawatan kulit wajah. Salah satunya adalah sebagai masker. Achroni (2012:116) menjelaskan bahwa, masker bermanfaat untuk memberi nutrisi pada kulit sesuai dengan kondisi kulit. Karena masker berguna untuk mengencangkan, memperlancar peredaran darah, menghaluskan kulit, melembabkan kulit dan menyegarkan kulit. Bahan alami seperti buah-buahan, tepung-tepungan, madu dan susu dapat dijadikan masker. Buah-buahan yang dapat dimanfaatkan untuk jenis kulit kering, antara lain ialah pisang ambon, kentang, jagung, dan mangga. Pisang ambon sangat bermanfaat untuk kulit kering karena mengandung vitamin A, B, dan C yang dapat melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering. Menurut Depkes

RI (1979:36) menyatakan bahwa, pisang ambon mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B₁, vitamin C dan air. sehingga dapat digunakan untuk menghaluskan dan melembabkan kulit wajah kering.

Berdasarkan penelitian tentang manfaat pisang ambon sebagai masker untuk kulit kering yang dilakukan oleh Astuti (1999), menyatakan bahwa; pisang ambon dapat melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering karena mengandung zat-zat yang berguna untuk kehalusan kulit wajah kering yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Namun, pisang memiliki kelemahan yaitu kurang dapat menutup kulit wajah secara sempurna. Hal ini terjadi apabila masker mengering akan terjadi keretakan pada permukaan masker dan masker berubah warna. Oleh karena itu diperlukan penambahan tepung guna menutupi kekurangan tersebut.

Tepung sangat bermanfaat sebagai pencampuran bahan masker, karena daya serap tepung sangat baik untuk kulit, yaitu dapat mengencangkan dan menguatkan masker. Vitamin yang bermanfaat untuk jenis kulit wajah kering ialah tepung bengkoang. Tepung bengkoang terbuat dari bengkoang yang diolah menjadi tepung. Tepung bengkoang dapat digunakan sebagai bahan pengental masker.

Bengkoang kaya akan serat, vitamin B₁ dan vitamin C, bengkoang mengandung fosfor dan kalium yang berfungsi memutihkan kulit dan menghilangkan noda-noda pada wajah. Bahkan beberapa penelitian

menyebutkan bahwa bengkoang juga dapat membersihkan darah dan menyembuhkan demam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati (2013) tentang manfaat bengkoang sebagai masker dinyatakan bahwa bengkoang banyak mengandung zat yang bermanfaat. Kandungan zat meliputi antioksidan, vitamin C, air, antibakteri, dan flavanoid. Flavanoid merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan kulit akibat radikal bebas dan zat fenolik efektif untuk menghambat proses pembentukan melanin. Sangat baik untuk kulit.

Widyastuti (2013:47) menyatakan bahwa, bengkoang memiliki banyak manfaat, karena mengandung gula, pati, fosfor, serta kalsium. Bengkoang juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air yang cukup tinggi yakni 86-90%. Bengkoang juga bermanfaat bagi kecantikan, khususnya kulit, bengkoang dikenal bisa membersihkan dan memutihkan kulit. karena mengandung *pachyrhizon*, serta vitamin B₁ dan C.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pisang ambon dan tepung bengkoang sangat bermanfaat untuk perawatan kulit wajah yang berjenis kering, karena bahan ini dapat menghasilkan masker yang baik. Maka penulis berkeinginan untuk mencoba melakukan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai masker. Karena, pisang ambon kurang dapat menutup kulit muka secara sempurna. Hal ini terjadi apabila masker mengering akan terjadi keretakan pada permukaan masker dan masker berubah warna. Maka dengan kekurangan pisang ambon tersebut perlu penambahan tepung. Sari bengkoang yang diolah berbentuk tepung bengkoang dapat menghasilkan masker yang lebih baik. Sementara itu dari hasil

penelitian Astuti (1999:23) pati tepung dapat mengangkat kotoran dan sel-sel kulit mati serta dapat mengencangkan kulit wajah.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti pencampuran penggunaan pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai masker untuk dapat menghaluskan dan melembabkan kulit wajah dengan judul ***“Pengaruh Pemakaian Masker Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Kulit kering ditandai dengan ciri-ciri kulit wajah tampak kering, kusam, mudah timbul keriput, pecah-pecah, terasa kaku, bersisik.
2. Kulit wajah kering lebih banyak ditemukan pada wanita berusia 35-45 tahun.
3. Jenis kulit kering memberi dampak negatif, terhadap kesehatan dan penampilan.
4. Kulit wajah kering dibutuhkan perawatan ekstra.
5. Perawatan kulit wajah kering, menggunakan pemakaian pencampuran masker pisang ambon dan tepung bengkoang diduga dapat menghaluskan dan melembabkan kulit wajah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis membatasi yaitu untuk

menganalisis pengaruh pemakaian masker pisang ambon dan tepung bengkoang terhadap perawatan kulit wajah kering yang berusia 35-45 tahun yang meliputi:

1. Perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker pada kelompok kontrol 2 kali seminggu.
2. Menggunakan pisang ambon sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering 2 kali seminggu.
3. Menggunakan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering 2 kali seminggu.
4. Menggunakan pemakaian pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering 2 kali seminggu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker untuk perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu pada kelompok kontrol ?

2. Apakah menggunakan pisang ambon sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu?
3. Apakah menggunakan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu?
4. Apakah menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang dengan menggunakan pisang ambon, menggunakan tepung bengkoang dan menggunakan pencampuran pisang ambon + tepung bengkoang dengan indikator penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh pemakaian masker pisang ambon dan tepung bengkoang terhadap perawatan kulit wajah kering.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang, terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu dengan indikator penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh menggunakan pisang ambon terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu dengan indikator penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh menggunakan tepung bengkoang terhadap perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu dengan indikator penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker 2 kali seminggu dengan indikator penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.
- e. Untuk melihat perbedaan pengaruh perawatan kulit wajah kering tanpa pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang dengan menggunakan pisang ambon, menggunakan tepung bengkoang dan pencampuran pisang ambon + tepung bengkoang dengan indikator

penilaian tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, dan garis-garis halus/kerutan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan tentang percampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering untuk mata kuliah perawatan kulit wajah dengan bahan tradisional.
2. Bagi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan memanfaatkan masker tradisional untuk perawatan kulit wajah kering dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan.
3. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melakukan perawatan kulit wajah kering.
4. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya.
5. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kulit (*Skin*)

a. Pengertian Kulit

Kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi sebagai pelindung dari gangguan dan rangsangan luar. Fungsi yang terdapat pada kulit yang sebagai pelindung terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis pembentukan lapisan tanduk, respirasi dan pengatur suhu tubuh, produksi sebum dan keringat, dan pembentukan pigmen/melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar (Tranggono dkk 2007:11).

Menurut Hayatunnufus (2009:5) menjelaskan bahwa; kulit mempunyai alat perasa dan peraba karena pada kulit terdapat ujung saraf perasa dan peraba yang dapat merasakan panas, dingin, sakit dan nyeri. Kulit memiliki kewajiban yang penting untuk menjamin kesehatan, pelindung pada tubuh, alat pembungkus untuk melindungi jaringan-jaringan dan organ-organ yang ada dibawahnya terhadap pengaruh panas, unsur kimiawi dan cuaca, kulit juga berfungsi sebagai pengatur suhu.

Dilain pihak Sitorus (1996:51) berpendapat bahwa, kulit merupakan organ tubuh yang fungsi proteksinya (melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan), respirasi (pernapasan), ekskresi (pengeluaran zat-zat yang tidak berguna lagi dalam tubuh), metabolisme termoregulasi (pengaturan suhu tubuh), regenerasi, dan lain-lain. Namun lebih jauh Achroni (2012:13) menjelaskan pula bahwa; kulit merupakan organ tubuh

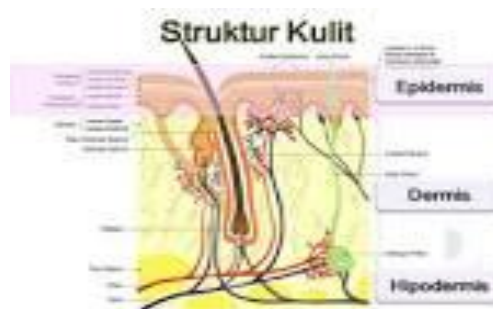
yang sedemikian menakjubkan. Sebagai bagian tubuh yang paling kelihatan, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang. Kulit menjalankan fungsi pelindungan, yaitu melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk yang datang dari luar.

Lebih jauh Hayatunnufus (2009:39) menjelaskan bahwa, kulit wajah merupakan kulit yang sangat tipis dan sensitif dibandingkan dengan bagian kulit yang lain pada tubuh, diperlukan perawatan yang sangat teliti dan pemilihan kosmetika harus sesuai dengan jenis kulit, sebab salah atau keliru dalam pemakaian kosmetika akan memberi akibat yang fatal. Agar kulit sehat dan bercahaya serta halus, bersihkan dengan teratur dan sempurna dengan memakai cream pembersih atau bahan-bahan alami/tradisional. Pembersihan dan perawatan kulit wajah wanita perlu dilakukan secara khusus, maksudnya adalah membersihkan kulit wajah dari kotoran, debu, sisa bedak (make up) dan lain-lain, menjaga kesehatan otot supaya tetap kencang, menjaga peredaran darah agar tetap normal, mencegah datangnya kerutan-kerutan, mencegah datangnya jerawat dan noda-noda lain.

Sedangkan pendapat lain dari Tranggono (1992:4) menjelaskan tentang “kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, yang paling luas, dan terletak paling luar”. Penampilan kulit akan menunjukkan penampilan seseorang. Jika kulit kotor dan tidak terawat, penampilan menjadi rusak/tidak baik. Jadi, untuk menciptakan penampilan yang baik, kita perlu menjaga kebersihan kulit dan memperindah/mempercantik kulit.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit menjadi organ tubuh paling besar dan luas, yang menyelimuti tubuh manusia. Hal tersebut didukung oleh Kartodimedjo (2013:79) bahwa; kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita. Wanita yang benar-benar menjaga dan merawat kulitnya akan terlihat lebih cantik dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukannya. Kulit yang terawat akan terlihat lebih bersih, segar, dan lembut yang akan menambahkan daya tarik seseorang.

Dilain pihak Achroni (2012:13) menjelaskan lagi bahwa; Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Kulit terdiri atas tiga lapisan, yaitu epidermis, dermis dan subkutis. Penjelasan mengenai masing-masing lapisan akan dipaparkan secara lebih detail berikut ini :



Gambar 1. Struktur Kulit

1. Kulit ari (*epidermis*)

Lapisan epidermis merupakan lapisan kulit sebelah luar yang dikenal dengan istilah kulit ari. Lapisan epidermis terdiri atas lima lapisan, yang terdiri dari lapisan :

- a. Stratum korneum (lapisan tanduk)
- b. Stratum lusidum (lapisan benang)
- c. Stratum granulosum (lapisan butir)
- d. Stratum spinosum (lapisan taju)
- e. Stratum basale (lapisan tunas)

2. Kulit jangat (*dermis*)

Lapisan dermis merupakan lapisan kulit yang terletak dibawah lapisan epidermis yang dikenal dengan sebutan kulit jangat. Lapisan dermis, terdapat pembuluh darah, jaringan otot, kelenjar keringat, rambut, folikel rambut, kelenjar minyak dan serabut saraf.

3. Subkutis (*Lapisan hipodermis*)

Lapisan hipodermis terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah, dan serabut saraf. Fungsi jaringan subkutis atau lapisan hypodermis adalah untuk penyekat panas, bantalan terhadap trauma, dan tempat penumpukan energi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit adalah organ tubuh yang menakjubkan, karena memiliki fungsi melindungi seluruh organ yang berada didalam bagian tubuh. Kulit tersusun mulai dari lapisan epidermis

merupakan lapisan kulit sebelah luar yang dikenal dengan istilah kulit ari, dermis merupakan lapisan kulit yang terletak dibawah lapisan epidermis yang disebut dengan kulit jangat, dan subkutis mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan serabut saraf (lapisan hipodermis).

b. Jenis-jenis kulit

Kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu kelihatan sehat dan memikat. Kebutuhan akan perawatan kulit bagi setiap orang tidaklah sama. Karena untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawatan kulit dan penggunaan kosmetik harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit wajah.

Achroni (2012:75) menjelaskan lagi tentang; perawatan yang dilakukan dengan menggunakan kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit dengan beresiko membuat kulit mengalami berbagai masalah. Oleh karena itu, kenalah terlebih dahulu jenis kulit wajah sebelum melakukan perawatan dan menggunakan kosmetik tertentu. Jenis-jenis kulit berdasarkan ciri-cirinya, masalah yang mungkin timbul untuk setiap jenis kulit dan perawatan yang sesuai untuk masing-masing jenis kulit.

Seiring dengan ungkapan di atas Darmohusodo (1980:19) dalam Rostamailis menyatakan, kulit dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis kulit normal/netral dengan ciri-cirinya :
 - a. Tidak berminyak.
 - b. Bisa berubah menjadi kering.
 - c. Segar, halus, dan bahan-bahan kosmetik mudah menempel dikulit.
 - d. Kelihatan sehat dan tidak berjerawat.
 - e. Mudah dalam memilih kosmetik.

2. Jenis kulit berminyak, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Pori-pori kulit besar terutama di hidung, pipi, dagu karena dibagian ini sering terjadi pemupukan minyak.
 - b. Kulit dibagian muka terlihat berkilat.
 - c. Sering ditumbuhi jerawat, terutama dibagian-bagian minyak yang menumpuk.
3. Jenis kulit kering, dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Kulit kelihatan kering sekali.
 - b. Pori-pori halus, kulit muka tipis.
 - c. Sangat sensitif.
 - d. Cepat menampakkan kerutan-kerutan, karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak.
4. Jenis kulit muka kombinasi, dengan ciri-ciri yaitu :
 - a. Terutama pada kulit muka akan terlihat dua jenis kulit, sebagian kulit berminyak, seperti dihidung, dagu, dan dahi. Sebagian lagi kelihatan kering misalnya; dibawah mata.
 - b. Kadang-kadang ditumbuhi jerawat.
 - c. Kadang-kadang susah sekali mendapatkan hasil polesan kosmetik yang sempurna, karena kulit menjadi kering.

Seiring dengan hal diatas Hayatunnufus (2009:11) menjelaskan bahwa ada 4 jenis kulit, yaitu (1) kulit normal dengan ciri-ciri sebagai berikut: pori-pori kulit kelihatan kecil dan kulit halus/licin, tidak berminyak dan tidak berjerawat, elastisitas kulit baik, kulit kelihatan sehat, bercahaya dan segar, tidak pudar, tidak terdapat kelainan-kelainan kulit berupa gangguan pigmentasi, komedo, jerawat, maupun noda-noda lain, warna rata pada seluruh wajah. (2) kulit berminyak dengan ciri-ciri sebagai berikut : terlihat terang, mengkilap, dan berminyak, pori-pori terbuka dan besar, cenderung ditumbuhi jerawat, make-up tidak tahan lama. (3) kulit kering dengan ciri-ciri sebagai berikut: pori-pori hampir tidak terlihat, kulit kusam, bersisik, tipis, mudah berpengaruh terhadap cahaya, make-up susah menyatu dengan kulit, sangat sensitif, dan kulit arinya tipis, cepat keriput. (4) dan kulit kombinasi dengan ciri-ciri sebagai berikut: memiliki perpaduan antara kering, normal maupun berminyak, biasanya membentuk huruf T yakni pada bagian dahi, hidung, dan dagu. Berminyak, kering, atau normal.

Sedangkan Darwati (2013:58) menjelaskan bahwa; kategori jenis kulit dapat dibagi dalam lima jenis yaitu: (1) kulit normal, jenis kulit ini tidak berminyak atau kering, terbebas dari noda, jenis kulit ini hanya membutuhkan perhatian yang minimal. (2) kulit berminyak, jenis kulit berminyak membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih. Jumlah minyak yang dikeluarkan dapat menimbulkan jerawat. (3) jenis kulit kering juga membutuhkan perawatan yang ekstra seperti halnya kulit berminyak. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang

dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga kulit menjadi kering. (4) kulit sensitif sangat mudah pecah. (5) kulit kombinasi, jenis kulit ini bukan termasuk dalam kategori jenis kulit dasar. Jenis kulit ini merupakan jenis kulit gabungan dari dua jenis kulit, kulit kering dan berminyak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit terdiri dari beberapa jenis yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi. Ciri-ciri kulit normal adalah kulit terlihat tidak berminyak, sehat, segar dan halus. Kulit kering dengan ciri-ciri sebagai berikut kusam, bersisik dan terlihat pecah-pecah. Kulit berminyak dengan ciri-ciri kulit terlihat kusam, pori-pori terbuka dan mengkilap sedangkan kulit kombinasi memiliki ciri-ciri pada bagian T-zone (hidung, dahi, dagu dan bagian atas mata) berminyak, terlihat mengkilap, dan pori-porinya besar. Sementara itu kulit daerah lain cenderung normal atau kering.

4. Kulit Wajah Kering

a. Pengertian kulit wajah kering

Kulit kering adalah salah satu ciri-ciri kulit yang bermasalah, karena daya serap yang dimiliki oleh kulit berkurang, otot-otot wajah sudah mulai mengendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit. Maka dari itu kulit mengalami kemunduran dari segi kekeringan yang terdapat pada kulit wajah.

Menurut Kamil (1980:47); kulit kering mempunyai ciri-ciri sebagai berikut “Kulit wajah kelihatan kering, pori-pori halus, kulit wajah tipis, sensitif dan lekas berkerut”. Kulit menjadi kering disebabkan karena kelenjar

lemak dan kelenjar keringat tidak berfungsi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Djen dalam Astuti (1999:11): “Sifat kering dari kulit disebabkan karena kelenjar-kelenjar dibawah kulit jangat terlalu kering, tidak mengandung air”. Akibat dari kulit ari kurang mengandung lemak dan air, pertumbuhan kulit menjadi kurang sempurna, sehingga di beberapa bagian wajah, kulit arinya sangat tipis, maka sering terjadi gangguan yang dinamakan millium. Millium yaitu pemupukan dari campuran asam lemak dan sel tanduk yang menjadi keras. Pada kulit kering akan mudah timbul kerut-kerut yang disebabkan oleh menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerja otot dan dapat menimbulkan gangguan proses keratinisasi kulit ari. Proses keratin dimulai pada lapisan bening (*stratum lusidum*), karena penambahan sel dari bawah, maka sel yang telah tua dan usang serta tidak berfungsi lagi.

Sedangkan Rostamailis (2009:43) menjelaskan bahwa, kulit kering mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) kulit kelihatan kering sekali, (b) pori-pori halus, kulit muka tipis, sangat sensitif, cepat menampilkan kerutan-kerutan, karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak. Darwati (2013:58) berpendapat bahwa; jenis kulit kering juga membutuhkan perawatan yang ekstra. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering. Dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Kulit Wajah Kering

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah kering adalah kondisi kulit yang cenderung mengalami kerusakan karena daya serap kulit mulai berkurang, otot-otot wajah mulai kendur, dan kelenjar sebaceous tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit. sehingga kulit wajah terlihat kering, kusam, terasa kaku, cepat berkerut/keriput.

b. Faktor penyebab kulit wajah kering

Achroni (2012:77) menyatakan lagi bahwa; faktor penyebab kulit menjadi kering, antara lain cuaca, penggunaan sabun yang tidak cocok, terlalu sering mandi, efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada di ruangan ber-AC. Dengan ciri-ciri: kering (1), kusam(2), mudah timbul keriput(3), pecah-pecah(4), terasa kaku(5), bersisik(6).

Sedangkan Hakim, dkk (1999:3) menyatakan tentang faktor-faktor penyebab kulit kering adalah:

- 1) Sinar matahari dan panas yang berlebihan; karenanya kulit menjadi keras, dengan garis-garis kulit yang nyata.
- 2) Salah rawat kulit memakai kosmetika yang tidak sesuai.
- 3) Penggunaan bahan make up yang mempunyai daya mengeringkan kulit, tanpa diimbangi dengan pengolesan bahan minyak lainnya.
- 4) Sering melalaikan perawatan kulit.
- 5) Keadaan umum yang menurun karena sakit, kelelahan, kurang tidur, dll.
- 6) Berkurangnya kelenjar palit.
- 7) Berkurangnya kemampuan kulit untuk menahan cairan.
- 8) Lingkungan hidup dengan derajat kelembaban yang rendah.

- 9) Depresi umum, rasa takut, jiwa yang tertekan mempengaruhi fisik secara umum, sehingga kulit kelihatan lebih kering, berkerut dan lebih tua.

Sementara itu Sulastomo (2013:71) menyatakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering, diantaranya :

- 1) Faktor genetik, merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah yang kering.
- 2) Kondisi struktur kulit, kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup lubrikasi untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit.
- 3) Pola makan, pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.
- 4) Faktor lingkungan, pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas atau paparan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci mukapun akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering.
- 5) Penyakit kulit, kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa; faktor penyebab kulit wajah kering dapat diakibatkan oleh beberapa pengaruh. Faktor keturunan (genetik), kondisi struktur kulit, pola makan, faktor lingkungan, penyakit kulit. Selain itu kulit kering merupakan bentuk lain dari tanda tidak memproduksi sebum yang cukup untuk kulit sehingga kulit menjadi kering. Kulit kering dapat terjadi jika keseimbangan kadar minyak terganggu atau tidak bekerja dengan baik.

c. Masalah pada kulit wajah kering

Kulit wajah kering sangat membutuhkan perawatan yang ekstra. Kulit kering disebabkan oleh kelenjar minyak tidak bekerja secara aktif dan tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat

kulit menjadi kering. Dan juga dapat menimbulkan beberapa masalah kulit wajah seperti kulit terlihat kering. Darwati (2013:58) mengungkapkan bahwa; kulit wajah yang kering dapat dilihat dari (1) Tekstur seperti (kehalusan, kelicinan, kelembutan serta kekusaman kulit wajah terganggu, (2) munculnya kerutan, (3) warna kulit tidak rata/pigmen kulit berkurang (4) pori-pori terlihat mengecil.

Lebih jauh Darwati menjelaskan ciri-ciri dari kulit kering sebagai berikut:

1) Tekstur kulit

Kulit yang halus termasuk ciri-ciri kulit normal yaitu: kulit lembut, halus, licin, dan tidak kusam. Memiliki tekstur kulit yang licin tanpa benjolan (jerawat) sangat menjadi kebanggaan bagi seseorang. Kulit kering mengakibatkan kelembaban dan kelembutan pada kulit wajah menghilang dikarenakan terkena cuaca yang dingin membuat kulit terlihat kusam dan sebaliknya sering terkena sinar matahari terus menerus, polusi udara, serta stress berkepanjangan juga dapat membuat kulit mudah lelah dan beriritasi. Kekurangan kelenjar sebum/minyak pada wajah juga menyebabkan kulit terlihat kusam dan tak indah. Kelenjar sebum/minyak yang terkena sinar matahari dan polusi lingkungan yang kotor dan buruk, kulit akan segera bereaksi. Reaksi yang terjadi adalah iritasi pada lapisan epidermis. Kulit memproduksi enzim tyrosinase secara otomatis yang menjadi pemicu produksi melanin yang berlebih.

Dapat disimpulkan tentang pernyataan diatas bahwa tekstur kulit wajah yang memiliki ciri-ciri normal yaitu kulit lembut, halus, licin dan tidak kusam.



Gambar 3. Kulit Wajah Kusam

2) Munculnya garis-garis kerutan

Kerutan akan muncul diwajah secara alami seiring dengan pertambahan usia, kulit mulai menipis, kering dan tidak elastis. Kondisi inilah kerutan diwajah akan terbentuk.

Garis-garis halus/keriput timbul karena kekenyalan otot berkurang dan mengendur. Hal ini didukung oleh Hayatunnufus (2009:28). Menjelaskan ada 2 jenis keriput yakni :

- a). Keriput permanent, adalah keriput yang datang bersama usia dan kebiasaan atau mimik. Keriput akan datang sesuai dengan bertambahnya umur seseorang, karena daya kerja kulit berkurang, kulit sudah berkurang kekenyalannya sehingga keriput dengan mudah muncul dan terlihat.
- b). Keriput sementara, sifat hanya sementara, misalnya sehabis mandi terlalu lama, maka kulit akan terlihat berkerut tetapi dalam waktu relatif singkat hilang dengan sendirinya.

Dapat disimpulkan bahwa kulit mengalami kerutan diwajah secara alami akan muncul dengan seiringnya pertambahan usia. Garis-garis halus atau kerutan dapat dibedakan menjadi 2 jenis keriput, yaitu: 1) keriput permanent, 2) keriput sementara.



Gambar 4. Keriput Permanent dan Keriput Sementara

3) Warna kulit tidak rata

Pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen yang berfungsi untuk pemberian warna pada kulit, dan warna pada rambut.

Hal yang sama juga dijelaskan Tranggono (1992:10) timbulnya noda-noda atau bercak-bercak hitam karena pembentukan melanin yang berlebihan dinamakan hiperpigmentasi. Selain kelebihan melanin, ada juga kulit yang kekurangan atau kehilangan melanin. Kekurangan produksi pigmen melanin, tubuh yang seharusnya berwarna coklat atau hitam akan tampak berwarna putih.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, warna yang terdapat pada jaringan yang disebut pigmen yang berfungsi sebagai pemberi warna pada kulit dan warna pada rambut.

4) Pori-pori kulit mengecil

Pori-pori wajah tertutup/mengecil biasanya disebabkan karena kelenjar minyak yang tidak aktif membuat kulit menjadi kering dan kusam. Sebaliknya pori-pori terbuka dikarenakan kelenjar minyak yang lebih aktif bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah kering sering mengalami masalah/kelainan. Seperti kulit memiliki pori-pori mengecil

atau tidak kelihatan, maka dari itu produksi sebum yang dihasilkan tidak bekerja dengan baik akan mengakibatkan kulit wajah kering. Untuk memperbaiki kulit wajah kering perlu dilakukan perawatan kulit wajah.

5. Perawatan kulit wajah

Kecantikan itu perlu dirawat agar tetap indah dan menarik. Oleh karena itu perlu dilakukan perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan dari dalam bisa dilakukan dengan cara menjaga hati dan diri dari perbuatan buruk (menjaga tingkah laku), juga ditunjang melalui suplai makanan yang menyehatkan tubuh dan mengandung gizi. Sedangkan perawatan dari luar dilakukan secara langsung pada kulit wajah agar terlihat cerah, sehat dan cantik. Sebelum melakukan perawatan hendaknya kulit terlebih dahulu dibersihkan dengan kontiniu. Membersihkan kulit wajah dapat menggunakan sabun baby. Santoso (1997:18) menjelaskan bahwa sabun baby pada dasarnya berfungsi sebagai pengangkat kotoran dan membersihkan sisa-sisa kosmetik yang terdapat pada kulit wajah, karena pada sabun tersebut tidak mengandung soda dan lindi dan sangat lembut sehingga tidak merusak pada kulit wajah.

Darwati (2013:32) menjelaskan; agar kecantikanmu terpancar sempurna, perawatan wajah sangat penting. Untuk perawatan wajah sebaiknya memilih bahan alami/tradisional. Tujuan utama dari perawatan wajah adalah mendapatkan kulit wajah yang sehat, segar dan halus. Perawatan untuk kulit wajah kering dilakukan untuk mencegah kekeringan dan menjaga kelembaban kulit serta membantu mempertahankan elastisitas kulit.

Perawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik.

Menurut Rostamailis (2005:16) perawatan terbagi atas : (1) perawatan secara modern (menggunakan bahan dan alat-alat yang sudah modern dengan pengolahan secara teknologi/melalui olahan pabrik) (2) perawatan semi tradisional artinya menggunakan bahan-bahan alami tetapi diolah melalui teknologi/pabrik dengan produksi dalam jumlah yang banyak (3) perawatan secara tradisional (menggunakan cara dan bahan tradisional atau alami).

Dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah adalah suatu tindakan merawat kulit wajah dengan menggunakan bahan tertentu dengan tujuan menjaga kesehatan dan kecantikan kulit. Tujuan utama dari perawatan wajah adalah mendapatkan kulit yang sehat, segar dan halus. Perawatan kulit wajah kering dilakukan untuk mencegah kekeringan dan menjaga kelembaban kulit serta membantu mempertahankan elastisitas kulit. Perawatan kulit tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan-bahan sebagai berikut:

a. Masker Pisang Ambon Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Masker yang berasal dari bahan alami yang bermanfaat untuk kulit wajah kering antara lain adalah pisang ambon. Pisang ambon bermanfaat untuk melembabkan dan mencerahkan kulit wajah. Pisang ambon memiliki nutrisi yang baik untuk kecantikan. Perawatan kecantikan dengan menggunakan pisang ambon dapat menjadi salah satu pilihan alternative karena berasal dari bahan alami.

Menurut Herdiansyah (2007:68) menjelaskan bahwa pisang merupakan salah satu buah khas surga, selain kurma, delima, dan anggur. Pisang yang dalam bahasa latinnya dikenal dengan nama *musa paradisiacal* , sebenarnya berasal dari bahasa Arab yaitu “*mauz*”.

Untuk memberikan penghargaan kepada kaisar Romawi yang bernama Antonius Musa, maka oleh Linneus dimasukan ke dalam keluarga *Musaceae*. Karena khasiatnya yang begitu banyak, maka Oktaviani Agustinus seorang dokter pribadi kaisar Romawi, menganjurkan kepada penduduk Romawi agar memperbanyak mengkonsumsi pisang.

Menurut Irawati (2013) menyatakan bahwa, Masker wajah merupakan salah satu jenis sediaan kosmetik untuk mengobati/perawatan pada kulit wajah. Pemakaian masker yang mengandung vitamin untuk kulit wajah kering, berguna mengencangkan, menghaluskan kulit dan menambahkan kelembaban kulit. Masker adalah topeng wajah yang digunakan untuk mengencangkan kulit wajah secara sempurna.

Penggunaan masker sudah dikenal sejak dulu untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Dalam perawatan kulit wajah, fungsi yang utama dari masker adalah melembabkan kulit wajah, menghaluskan kulit wajah, mengencangkan otot, mengeluarkan kotoran dari dalam pori-pori kulit.

Jaelani (2009;182) menerangkan bahwa; masker telah lama dimanfaatkan kaum wanita untuk kecantikan yang didambakan, terutama untuk mendapatkan kesegaran wajah, kelenturan kulit, dan banyak lagi perawatan wajah. Masker lebih banyak dibuat dari bahan jamu-jamuan tradisional. Sekarang beragam bahan alami dari nabati juga masih bisa dipakai untuk perawatan wajah. Dalam masker terkandung berbagai zat gizi seperti mineral, vitamin, maupun bahan aktif dari sayur dan buah-buahan yang menyegarkan kulit wajah. Manfaat penting masker dalam perawatan kecantikan adalah untuk menyegarkan dan membersihkan kulit wajah. Dengan masker, sirkulasi darah dipermukaan kulit menjadi kencang. Masker wajah juga dapat mengurangi kelebihan minyak pada wajah, melembabkan kulit kering, membersihkan pori-pori, mengangkat kotoran dan sel kulit mati, menyegarkan, serta mampu meremajakan kulit wajah yang lelah.

Rostamailis (2005:150) menjelaskan bahwa, masker adalah bahan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan kulit wajah/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah ditutup kecuali alis, mata dan bibir, ditutup seperti topeng dengan menggunakan kain kasa. Karena ini adalah perawatan secara tradisional, menggunakan bahan-bahan tradisional

dan cara-cara tradisional. Keadaan kulit yang kering ini harus dinormalkan kembali dengan masker sehingga pori-pori dapat menciut, mengecil dan menjadi kencang, bersih, sehat dengan warnanya yang cemerlang.

Lebih jauh pendapat Astuti (1999:18) tentang masker adalah topeng muka yang digunakan untuk mengencangkan kulit muka secara sempurna. Penggunaan masker sudah dikenal sejak dahulu untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Dalam perawatan kulit muka, fungsi yang utama dari masker adalah melembabkan kulit muka, menghaluskan kulit muka, mengencangkan otot-otot, menghisap keluar kotoran dari dalam pori-pori dan menyegarkan.

Sedangkan menurut Santoso dalam Astuti (1999:18) guna masker dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki serta mengencangkan tonus kulit.
- 2) Menormalkan keadaan kulit dari gangguan jerawat, bintik-bintik hitam dan pengeluaran lemak yang berlebihan pada kulit.
- 3) Memupuk kulit: memberi makan walaupun hanya dalam jumlah yang sangat terbatas dapat diserap oleh kulit dan bertujuan untuk memuluskan dan melembutkan kulit.
- 4) Mencegah, menyamarkan, mengurangi kerut-kerut dan hyperpigmentasi.
- 5) Melancarkan peredaran darah kulit.
- 6) Melancarkan peredaran cairan klimfe dalam membawa sisa-sisa zat pembakar untuk disalurkan ke organ-organ ekskresi.
- 7) Meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit.
- 8) Melenyapkan kesuraman, menyalurkan sisa-sisa kotoran dan sel-sel tanduk yang masih melekat pada kulit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guna masker adalah sebagai pemupukan pada kulit wajah, melancarkan peredaran darah, meningkatkan taraf kebersihan pada kulit melenyapkan kesuraman. Karena masker memiliki daya pembersih, dapat berfungsi sebagai penyegar dan pengencang kulit wajah.

Menurut Rostamailis (2009:73), berdasarkan macam-macam pengolahan dari masker tersebut, didapat pula 3 jenis masker, yakni :

- 1) Masker kecantikan. Masker yang memiliki daya pembersih, penyegar, dan pengencang kulit wajah.
- 2) Masker pemupukan. Masker ini berguna karena terjadinya penyerapan zat-zat yang berkhasiat sebagai komponen-komponen masker bersangkutan. Campuran dasar masker golongan ini cream berlemak dengan reaksi netral, yang menyebabkan peningkatan suhu kulit, sehingga peredaran darah menjadi lebih lancar, dan daya serap kulit pun menjadi baik.
- 3) Masker perawatan. Masker ini kegunaan dan khasiatnya sama dengan masker pemupukan.

Selain dari macam-macam pengolahan dari masker, terdapat juga bentuk masker yang dibagi menjadi 2 yakni :

- 1) Masker yang diolah secara pabrik/kimia (modern) terbagi atas :
 - a) Masker bubuk, yaitu semacam bubuk yang dicampur dengan *aquadestilata* atau air mawar, hingga menjadi bubur kental.
 - b) Masker obat, yaitu masker yang berguna untuk mengobati bila ada kelainan kulit, seperti jerawat.
 - c) Masker pasta, yaitu masker yang betul-betul berbentuk pasta dan sangat praktis dalam pemakaian (langsung dipakai), mudah dibersihkan.
- 2) Masker tradisional
 Anita E.F.Ekel (1981:106) menjelaskan bahwa masker tradisional dapat dibagi atas:
 - a) Masker cair, yaitu masker yang dibuat dari sari buah-buahan yang dipoleskan kemuka dengan bantuan waslap yang telah dibasahi sari buah.
 - b) Masker kental, semacam masker yang berasal dari masker cair yang dikentalkan, dicampurkan dengan *bolus alba*/tepung, masker bubuk.
 - c) Masker daging buah, masker dibuat dari daging-buah-buahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masker adalah topeng wajah yang digunakan untuk perawatan mengencangkan kulit wajah secara sempurna. Penggunaan masker sudah dikenal sejak zaman dahulu karena sangat banyak manfaatnya bagi kulit wajah. Dalam perawatan kulit wajah, fungsi yang utama dari masker adalah melembabkan kulit wajah, menghaluskan kulit wajah, mengencangkan otot-otot, menghisap keluar kotoran dari dalam pori-pori kulit. Memperlancar peredaran darah dan menyegarkan kulit wajah.

Pisang tidak hanya enak dimakan, pisang juga telah digunakan sebagai campuran kosmetik untuk mengatasi kulit wajah yang kering sekaligus menghilangkan noda bekas jerawat. Mumpuni (2010:137).

Pisang ambon kuning mempunyai tekstur buah yang lembut dan yang paling besar di antara pisang ambon lainnya. Menurut Roedyarto dalam Astuti (1999:21) ciri-ciri buah pisang ambon kuning yaitu: buah pisang ambon mempunyai panjang tangkai buah kira-kira 43 cm, mempunyai ukuran buah paling besar dibandingkan jenis pisang ambon yang lain, warna kulit matang, kulit muda tebal kulit buah sedang, warna daging buah kuning putih kemerahan, rasa manis dan pulen, aroma harum, panjang buah 15-17cm, bentuk buah melengkung, jumlah buah/sisir 14-21 buah.

Pisang ambon mengandung zat-zat yang berguna untuk kehalusan dan kelembaban kulit wajah kering yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. menurut Depkes RI (1979). Buah pisang ambon memiliki komposisi gizi sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Gizi Pisang Ambon Dalam Jumlah 100 Gram

Zat-zat	Jumlah
Kalori (kkal)	99
Protein (gr)	1,2
Lemak (gr)	0,2
Karbohidrat (gr)	25,8
Kalsium (mg)	8
Fosfor (mg)	28
Besi (mg)	0,5
Vitamin A (SI)	146
Vitamin B (mg)	0,08
Vitamin C (mg)	3
Air (gr)	72,0
Bdd (%)	75

Sumber: Depkes RI, 1979 hal. 36

Adapun pendapat dari Hakim (1998) dalam Astuti (1999:13) menyatakan pula, kulit ideal merupakan kulit yang halus. Untuk memperoleh kulit yang halus dibutuhkan zat-zat sebagai bahan makanan bagi kulit yang berguna untuk memelihara kehalusan kulit dibutuhkan zat-zat yang baik untuk kulit. Protein berguna untuk

mengencangkan dan menjaga elastisitas kulit wajah, sedangkan vitamin C dapat membentuk kolagen yang menyebabkan elastisitas kulit, dan menjaga keutuhan kulit yaitu dengan mencegah terganggunya jaringan kulit dan memelihara sel-sel kulit. Dan mengenai fungsi vitamin A yaitu: “vitamin A dalam sediaan kosmetika berguna untuk mencegah keratinisasi berlebihan, sehingga kulit menjadi mulus dan licin sedangkan turgor jaringan pun meningkat”. Selain vitamin A, lemak juga dapat menghaluskan kulit. Lemak mudah diserap oleh kulit, sehingga merupakan bahan dasar yang baik untuk kulit. Lemak juga dapat mencegah penguapan air dan kekeringan pada kulit. Vitamin A, vitamin, karbohidrat, lemak, dan protein yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk perawatan kulit wajah sangat baik manfaatnya untuk kulit.

Menurut Widyastuti (2013:78) menjelaskan tentang pemanfaatan pisang ambon yang akan digunakan sebagai masker untuk perawatan kulit wajah kering dengan cara sebagai berikut : Gilinglah pisang ambon sehingga halus, oleskan secara merata pada wajah, tunggulah hingga agak mengering, cucilah wajah hingga bersih dengan menggunakan air hangat lalu ditutup dengan menggunakan air dingin. Sangat berkhasiat untuk menghaluskan dan melembabkan kulit wajah.

Dapat disimpulkan bahwa pisang ambon yang lazim dimakan, namun khasiat pisang ambon ini lebih banyak manfaatnya tidak hanya sekedar untuk dimakan, sebagai pelengkap makanan, namun juga dapat dimanfaatkan baik sebagai obat maupun untuk perawatan kulit wajah. Karena, seperti yang dijelaskan diatas pisang ambon mengandung komposisi gizi yang sangat dibutuhkan oleh kulit wajah. Sehingga, ia dapat digunakan untuk perawatan wajah yang kering.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (1999) dengan judul “Perbandingan hasil kehalusan kulit muka kering antara yang menggunakan masker percampuran pisang ambon dengan tepung jagung kuning dan masker percampuran pisang ambon dengan tepung jagung putih”, menyatakan bahwa

pisang ambon mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B₁ dan vitamin C. yang sangat baik untuk perawatan kulit wajah kering.

b. Masker Tepung Bengkoang Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Menurut Putra (2012:23) dalam Irawati (2013), menjelaskan bahwa, Bengkoang (*pachyrhizus*) merupakan umbi yang memiliki kandungan-kandungan zat yang bermanfaat. Kandungan zat meliputi antioksidan, vitamin C, air, antibakteri, dan flavanoid. Flavanoid merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan kulit akibat radikal bebas dan zat fenolik efektif untuk menghambat proses pembentukan melanin. Zat anti bakteri merupakan suatu senyawa kimia yang digunakan untuk membasmi bakteri. Khususnya bakteri yang merugikan manusia. Fungsi dari masing-masing dalam bengkoang untuk kulit yaitu melembabkan, menjaga kesehatan kulit, memutihkan kulit, mengatasi flek hitam, mencegah proses penuaan dini.

Sedangkan menurut Widyastuti (2013:47) menyatakan bahwa, Bengkoang adalah umbi berwarna putih dengan bentuk seperti gasing. Bengkoang atau yang dikenal dengan nama latin *Pachyrizus erosus* merupakan tanaman yang berasal dari daerah tropis Amerika dan termasuk suku Fabaceae atau polong-polongan. Bengkoang ialah liana tahunan yang bisa mencapai panjang 4-5m dan panjang akar sekitar 2 m. batangnya menjalar dan membelit, dengan rambut-rambut halus yang mengarah kebawah. Bengkoang mengandung gula, pati, fosfor serta kalsium. Umbi bengkoang juga memiliki efek pendingin karena mengandung kadar air yang cukup tinggi yakni 86-90%. Umbi ini sangat bagus bagi penderita diabetes lantaran rasa manis yang ditimbulkan tidak bisa dicerna oleh tubuh manusia. Rasa manis berasal dari oligosakarida yang disebut *inulin*. Selain kesehatan, bengkoang juga bermanfaat bagi kecantikan, khususnya untuk kulit. Bengkoang dikenal bisa membersihkan, mencerahkan, memutihkan kulit, menghilangkan bintik-bintik hitam pada wajah. Buah ini sangat baik bagi kulit karena mengandung pachyrhizon, serta vitamin B₁ dan C.

Didalam bengkoang terdapat juga fitoestrogen. Bagi kaum perempuan. Kehadiran fitoestrogen sangat diperlukan untuk mempertahankan kualitas hidup di usia tua. Ketika memasuki masa menopause, dimana hormone estrogen tak lagi diproduksi tubuh, perempuan mengalami kemunduran fisik, diantaranya fisik cepat keriput serta organ tulang mulai rapuh dan mulai patah (Astawan dan kasih, 2008).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bengkoang dapat berfungsi untuk mencerahkan, memutihkan dan melembabkan kulit wajah kering.

Bengkoang termasuk umbi-umbian yang memiliki kandungan air tinggi. Bentuknya bulat dengan ujung yang meruncing. Buah ini mengandung vitamin C, kalsium, fosfor, dan serat makanan (Sekarindah dan Rozaline, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bengkoang adalah umbi yang baik untuk kulit. Karena banyak mengandung gula, pati, fosfor, serta kalium. Dan bengkoang mengandung efek pendingin karena mengandung air yang cukup tinggi. Bengkoang juga sangat bermanfaat untuk kecantikan kulit, yang dikenal dengan membersihkan dan mencerahkan kulit, menghilangkan noda-noda hitam yang terdapat pada kulit.

Kandungan utama bengkoang adalah air dan serat yaitu 85/100 gr umbi. Kadar energinya yang cukup rendah (55kkal/100gr). Hal ini jelas bahwa bengkoang untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan yang baik bagi pelaksana diet rendah kalori dan penderita diabetes (Annerose dan Diouf:1994). Bengkoang banyak dikonsumsi terutama umbinya, bagian dalam umbi mengandung gula, pati, serat dan oligosakarida.

Bengkoang merupakan tanaman polong yang memiliki potensi industri yang cukup besar. Sesuai dengan penjelasan Sorensen (1996), hasil analisis 100 gr umbi bengkoang (*Pachyrhizus erosus*) yang segar menyatakan bahwa memiliki kandungan air sebesar 78-94%, 2.1-10.7gr pati, 1-2.2 gr protein, 0.1-

0.8 gr lemak, 14-21gr vitamin C, dan 22-58 kalori energi. Terkait dengan ungkapan di atas De Melo (1994), menyatakan bahwa pada umbi bengkoang yang segar memiliki kandungan pati dan protein yang dihasilkan oleh bengkoang tersebut. Fakta ini mengindikasikan bahwa bengkoang sebenarnya merupakan sumber pati dan protein yang cukup potensial, oleh karena itu tepung bengkoang memiliki protein yang cukup baik dalam berpotensi untuk diproduksi/dikembangkan oleh pabrik-pabrik kosmetik.

Menurut ahli gizi dan kuliner bagian dari tanaman bengkoang yang dapat dimanfaatkan yaitu akar umbinya, biji dan juga tangkainya. Bagian tanaman yang dapat digunakan tersebut juga berkhasiat obat dan dapat pula digunakan untuk kecantikan misalnya, dibuat bedak dingin untuk perawatan kulit wajah agar lebih segar dan putih (Wirakusumah,2007). Bengkoang kaya akan serat, vitamin C dan vitamin E, bengkoang mengandung fosfor dan kalium berfungsi memutihkan kulit dan menghilangkan noda-noda pada wajah.

Bengkoang banyak digunakan oleh ahli kecantikan untuk perawatan kulit wajah dan tubuh. Sudah banyak produk yang berasal dari ekstrak bengkoang yang digunakan untuk kecantikan, diantaranya bedak dingin, masker dan *bath gel*/bengkoang. *Hand and body lotion*, pelembab dan lain sebagainya. Selain dengan produk yang sudah tersedia praktis tersebut, bengkoang pun dapat digunakan dengan cara konvensional seperti memarut bengkoang kemudian dijadikan luluran atau masker untuk wajah sehingga dapat mengencangkan dan memutihkan kulit wajah (Wirakusumah,2007).

Hasil uji labor yang telah dilakukan oleh Irawati (2013) menyatakan bahwa, kandungan pati dalam buah bengkoang dapat berfungsi sebagai perekat dan mengentalkan untuk penggunaan masker. Hasil uji laboratorium tepung bengkoang menunjukkan adanya zat antibakteri yang bersifat positif, yaitu kandungan antibakteri yang terdapat dalam

pati bengkoang yang sangat bermanfaat untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Lebih jauh Irawati (2013) menjelaskan bahwa pencampuran bahan alami yang satu dengan yang lainnya bila telah melalui uji laboratorium dibolehkan menggunakannya sepanjang hal tersebut tidak memberikan efek samping.

Bengkoang juga memiliki manfaat sebagai pemutih kulit, karena kandungan zat fenolik yang berfungsi dapat menghambat proses pembentukan melanin (pigmentasi) akibat sinar matahari, menghilangkan bekas jerawat atau efek samping kosmetik (majalah kesehatan 2011).

Menurut pendapat Achroni (2012:98) menjelaskan bahwa; Seperti yang telah dipahami sebelumnya bahwa cara pembuatan dari bengkoang adalah sebagai berikut: Siapkan bengkoang 5-6 buah, kupas dan cuci hingga bersih, parut bengkoang tersebut, endapkan sebentar, kemudian ambil saripatinya, aplikasikan tepung bengkoang dengan pisang ambon ke wajah sebagai masker. diamkan hingga masker mengering berkisar 20-30 menit. Cuci wajah dengan air hangat kemudian bilas dengan air dingin. Lakukan perawatan ini secara rutin 2 kali seminggu. Masker bengkoang juga bermanfaat untuk memutihkan kulit dan mengatasi kulit yang kusam.

Jelaslah disini bahwa perawatan yang lebih memberi dampak yang positif terhadap kulit wajah yang kusam adalah dengan perlakuan perawatan yang kontiniu dengan jarak waktu 2 kali dalam seminggu. Karena unsur-unsur gizi yang terdapat pada bengkoang akan diserap dengan baik oleh kulit sehingga kulit yang kusam akan berubah menjadi lembab dan cerah. Tentu saja kulit wajah yang kering dapat teratasi melalui penggunaan dari tepung bengkoang.

Sedangkan Dzukarnain dkk dalam (majalah cermin kedokteran) mengemukakan bahwa: (1) butir tepung yang halus dapat menutupi

pori-pori sehingga memberi manfaat kulit agar terlihat halus. (2) bila diaplikasikan maka tepung ini dapat membersihkan kulit wajah. (3) pati berbentuk tepung pembawa atau pengisi bahan kosmetika tradisional karena bila dicampurkan dengan bahan lain tidak menimbulkan reaksi.

Dapat disimpulkan bahwa buah bengkoang yang lazim dimakan dan memiliki banyak khasiat untuk kulit, terutama untuk kulit yang terlihat kering, kusam dan dapat mencerahkan kulit wajah. Bengkoang juga memiliki manfaat sebagai pemutih kulit, karena kandungan zat fenolik yang berfungsi dapat menghambat proses pembentukan melanin (pigmentasi) akibat sinar matahari, menghilangkan bekas jerawat atau efek samping kosmetik.

Buah bengkoang yang telah diuraikan di atas, dijadikan tepung bengkoang atau diambil patinya dengan cara dijemur dibawah sinar matahari. Hal ini berguna untuk mengaplikasikan menjadi masker dengan campuran pisang ambon. Kandungan gizi/zat yang terdapat didalam tepung bengkoang seperti dijelaskan oleh (De Melo dkk,1994).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses dari pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang sebagai bahan masker terhadap perawatan kulit wajah kering adalah dengan cara ambil satu buah pisang ambon matang lalu dihancurkan dengan bantuan sendok sebanyak 30gr, ditambahkan dengan tepung bengkoang sebanyak 15gr. Lalu aduk hingga rata, dipoleskan kewajah sebagai masker, diamkan hingga masker mengering sekitar 20-30 menit. Cuci wajah dengan air hangat kemudian bilas dengan air dingin. Lakukan perawatan ini secara rutin 2 kali seminggu.

Berdasarkan teori diatas, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah merujuk kepada pendapat Darwati (2013:58) yakni:

1). Tekstur kulit wajah

Tekstur diartikan sebagai kondisi/keadaan kulit (Wikipedia). Darwati menjelaskan kulit yang lembut, halus, licin mulus dan tidak kusam menjadi standar kecantikan utama bagi seorang wanita. Untuk mendapatkan kulit yang cantik perlu dilakukan perawatan yang ekstra. Hal ini didukung oleh Kartodimedjo (2013:53) menjelaskan bahwa, tekstur kulit wajah yang halus dan lembut adalah dambaan setiap wanita. Kulit wajah halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah terlihat sehat dan terawat. Akan memudahkan dalam pemasangan make-up. Kehalusan wajah bisa dilihat jika semua teksturnya sama.

2). Pori-pori kulit wajah

Pori-pori adalah bagian yang tertutup yang berfungsi sebagai penyerap dan pengeluar (Wikipedia). Darwati, pori-pori wajah tertutup biasanya disebabkan karena kelenjar minyak yang tidak aktif membuat kulit menjadi kering dan kusam. Sebaliknya pori-pori terbuka dikarenakan kelenjar minyak yang lebih aktif bekerja. Sementara itu Hayatunnufus (2009:34) juga menjelaskan bahwa pori-pori kulit wajah akan dapat meringkasnya pori-pori sehingga kulit terlihat menjadi halus, sejuk, dan segar, serta memberi kesan lebih muda, menetralsir lemak dan menciutkan pori-pori.

3). Warna kulit wajah

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya oleh benda-benda yang dikenainya (Wikipedia). Darwati menyatakan bahwa, pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, pigmen bertanggung jawab untuk warna kulit dan rambut. Didukung pula Dwikarya, Warna kulit manusia sangat tergantung ras/keturunannya. Warna kulit ini ditentukan oleh pigmen yang terdiri dari eumelanin dan feomelanin. Eumelanin adalah pigmen hasil oksidasi yang berwarna coklat tua dan feomelanin adalah pigmen hasil reduksi yang berwarna kuning krem.

4). Garis-garis halus/kerutan

Kerutan akan muncul diwajah secara alami seiring dengan penambahan usia, kulit mulai menipis, kering dan tidak elastis. Kondisi inilah kerutan diwajah akan terbentuk. Garis-garis halus/kerutan timbul karena kekenyalan otot berkurang dan mengendur. Lebih jauh Kartodimedjo (2013:50). Menjelaskan bahwa orang yang bertambahnya usia membuat produksi kolagen mulai berkurang dan daya elastisitas elastin menurun. Kulit pun kehilangan kekencangan dan flek hitam mulai muncul karena regenerasi kulit yang melemah.

c. Penilaian Perawatan Kulit Wajah Kering Melalui Pencampuran Pisang Ambon dan Tepung Bengkoang

Perawatan berarti proses, cara merawat, sedangkan kulit adalah pembalut paling luar tubuh manusia. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kulit wajah kering dengan memanfaatkan masker pisang ambon dan tepung bengkoang yang sudah diproses.

Perawatan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan atau mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kulit wajah kering dengan memanfaatkan pisang ambon dan tepung bengkoang.

Dalam Irawati (2013) menjelaskan bahwa, masker merupakan sediaan kosmetik untuk perawatan kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori kulit, mencerahkan warna kulit, merilekskan otot-otot wajah. Masker mengandung mineral, vitamin, minyak esensial/ekstrak buah dan dimanfaatkan untuk perawatan kulit.

Sesuai dengan indikator yang telah dijelaskan diatas yakni merujuk pada pendapat Darwati (2013:58) bahwa yang menjadi penilaian perawatan kulit wajah kering ini diamati dari tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah dan garis-garis halus/kerutan sebagai berikut :

1) Tekstur kulit wajah

Kulit yang halus termasuk ciri-ciri kulit normal yaitu: kulit lembut, halus, dan tidak kusam. Penilaian tekstur kulit wajah dalam penelitian

ini adalah tambah halus, halus, tetap, kasar, lebih kasar. Ditandai dengan bentuk dan ciri-ciri sebagai berikut: kulit wajah yang kering akan terasa kasar dan terlihat kusam. Sedangkan kulit wajah yang halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah terlihat sehat dan terawat.

2) Pori-pori kulit wajah

Pori-pori wajah tertutup/mengecil biasanya disebabkan karena kelenjar minyak yang tidak aktif membuat kulit menjadi kering. Penilaian perawatan kulit wajah kering diamati dari pori-pori wajah yaitu tidak kelihatan, mengecil, tetap, besar/terbuka, makin besar/terbuka.

3) Warna kulit wajah

Pigmen merupakan sebuah zat yang memberi warna pada jaringan, baik itu jaringan kulit maupun jaringan rambut. Dalam penelitian ini, perubahan warna kulit dapat diamati dengan menggunakan tingkatan warna seperti : lebih cerah, cerah, tetap, gelap/kusam, tambah gelap/kusam.

4) Garis-garis halus/kerutan

Garis-garis halus/kerutan akan muncul pada wajah secara alami seiring dengan penambahan usia. Dalam penelitian ini garis-garis halus/kerutan dapat diamati dari segi bertambah kencang, kencang, tetap, kurang kencang, berkurang sekali.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan diamati dari tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah dan garis-garis halus/kerutan.

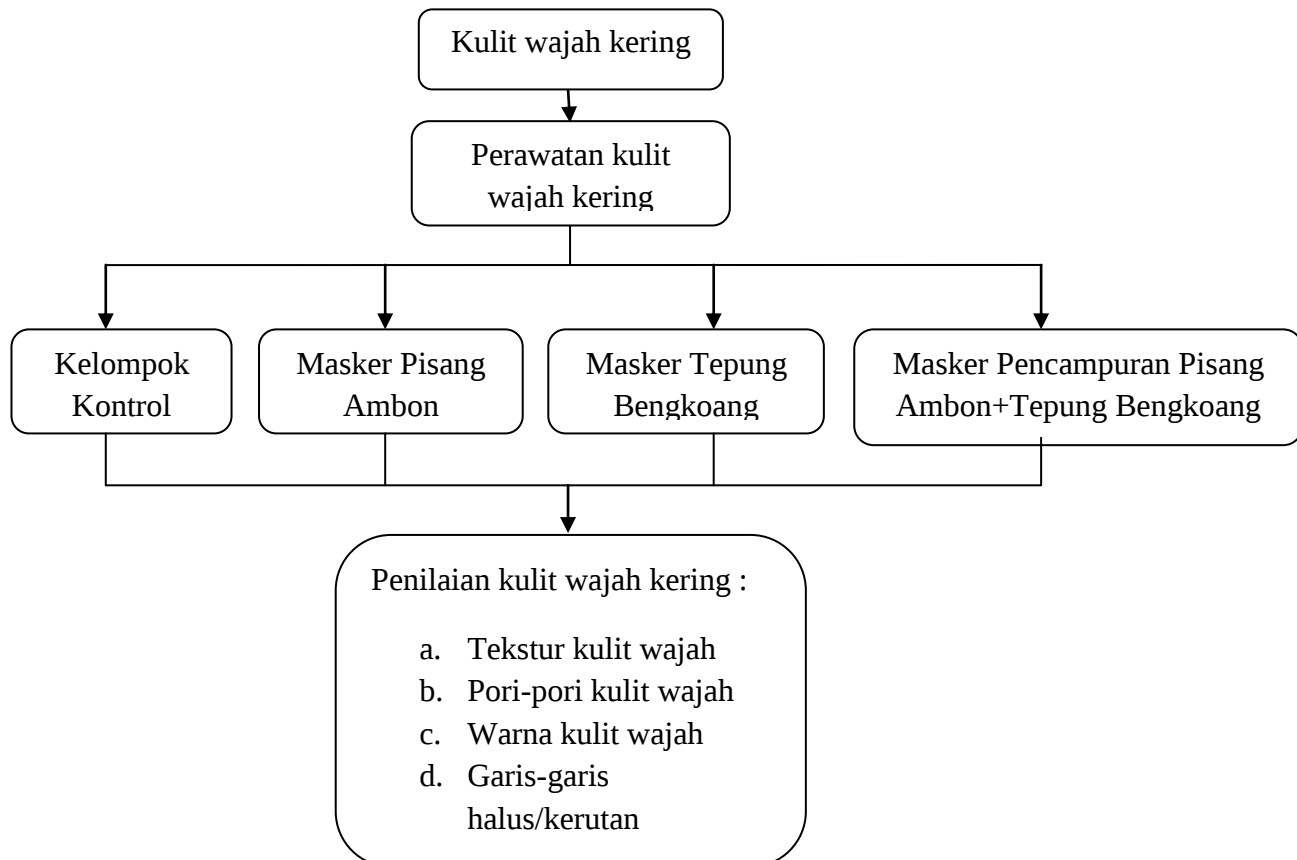
B. Kerangka Konseptual

Kulit wajah kering memerlukan perawatan khusus dan teratur, yang dapat membantu kondisi kulit kering menjadi lembab dan halus. Kulit wajah kering disebabkan karena kekurangan produksi lemak/sebum dapat memicu dan menimbulkan kulit kusam, bersisik, terasa kaku dan pecah-pecah. Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan masker yang dapat melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering.

Berdasarkan kajian teori bahwa pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang mengandung zat-zat yang berguna untuk perawatan kulit kering yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B dan vitamin C, air. Memperbaiki dan memberikan nutrisi pada kulit wajah. Sehingga peneliti menduga bahwa masker pisang ambon dan tepung bengkoang jauh lebih baik dibandingkan hanya menggunakan masker pisang ambon atau masker tepung bengkoang saja untuk perawatan kulit wajah kering.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perawatan kulit wajah kering dengan indikator sebagai berikut: (1) tekstur kulit wajah, (2) pori-pori kulit wajah, (3) warna kulit wajah dan (4) garis-garis halus/kerutan.

Untuk lebih jelasnya seperti gambar bagan kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 5. Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiyono, 2005;82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung

bengkoang dengan menggunakan pisang ambon, menggunakan tepung bengkoang dan pisang ambon + tepung bengkoang dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu terhadap tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, garis-garis halus/kerutan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada perawatan kulit wajah kering tanpa menggunakan pencampuran pisang ambon dan tepung bengkoang dengan menggunakan pisang ambon, menggunakan tepung bengkoang dan pisang ambon + tepung bengkoang dengan frekuensi pemakaian 2 kali seminggu terhadap tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah, garis-garis halus/kerutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perawatan kulit wajah kering tanpa pencampuran masker pisang ambon dan tepung bengkoang pada kelompok kontrol yang dihasilkan tidak terlihat perubahan yang nyata pada indikator tekstur kulit wajah, pori-pori kulit wajah, warna kulit wajah dan garis-garis halus/kerutan kulit.
2. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker pisang ambon pada kelompok eksperimen 1 yang dihasilkan terlihat adanya perubahan. Dari segi tekstur kulit wajah pada hari keenam menunjukkan tambah halus, dari segi pori-pori kulit wajah menunjukkan tetap, dari segi warna kulit wajah menunjukkan cerah dan dari segi garis-garis halus/kerutan menunjukkan kencang.
3. Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker tepung bengkoang pada kelompok eksperimen 2 yang dihasilkan terlihat adanya perubahan. Dari segi tekstur kulit wajah pada hari keenam menunjukkan tambah halus, dari segi pori-pori kulit wajah menunjukkan tetap, dari segi warna kulit wajah menunjukkan lebih cerah dan dari segi garis-garis halus/kerutan menunjukkan bertambah kencang.

4. Perawatan kulit wajah kering menggunakan pencampuran masker pisang ambon dan tepung bengkoang pada kelompok eksperimen 3 yang dihasilkan terlihat adanya.
5. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan perawatan kulit wajah kering dengan pencampuran masker pisang ambon dan tepung bengkoang terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator tekstur kulit wajah dan garis-garis halus/kerutan kulit.
6. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan perawatan kulit wajah kering dengan pencampuran masker pisang ambon dan tepung bengkoang terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator pori-pori kulit wajah dan warna kulit wajah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan yaitu :

1. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah.
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar penelitian ini dapat menjadi pengetahuan acuan untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan pisang ambon dan tepung bengkoang untuk perawatan kulit wajah kering.
4. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan kulit wajah kering.
5. Bagi peneliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk berlatih langsung melakukan eksperimen dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.
6. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisional lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Kulit Cantik dan Sehat Ada Di Sini*. KDT: Jogjakarta.
- Anita, E. F. Ekel. 1981. *Petunjuk Lengkap dan Praktis “ Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini “*. Karya Utama: Jakarta.
- Anonim. 2013. Struktur Kulit (Online), <http://strukturkulit.com>, diakses 07 September 2013.
- , 2013. Kulit Wajah Kering (Online), <http://jeniskulitwajah>, diakses 07 September 2013.
- , 2013. Kulit Wajah Kusam (Online), <http://jeniskulitwajah>, diakses 07 September 2013.
- , 2013. Kulit Wajah Keriput (Online), <http://jeniskulitwajah> , diakses 07 September 2013.
- , 2011. Majalah Kesehatan (Online), <http://majalahkesehatan> diakses 11 Oktober 2013
- , 1996. Kandungan Pati Bengkoang (Online), <http://kandunganpatibengkoang> diakses 05 Januari 2014
- , 1994. Pengertian Kulit (Online), <http://definisikulitwajah> diakses 7 September 2013
- , 2006. Kulit Wajah (Online), <http://kulitwajah> diakses 7 September 2013
- Astawan, Made, Dkk. 2008. *Raw FOOD DIET Khasiat Makanan Mentah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Darwati. 2013. *Cantik Dengan Lulur Herbal*. Tibbun Medi: Surabaya
- Dalimartha, Setiawan. 2003. *Atl'as Tumbuhan Obat Indonesia*. Puspa Swara, Anggota Ikapi: Jakarta.
- Depkes RI. 1979. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Bhatara Karya Akrasa: Jakarta.